

Roma Menetapkan Visi - Nomor Sembilan

Menolak Landasan-Landasan: Kontroversi 'The Daily' dan Konsekuensi Penyangkalan Kebenaran dalam Nubuatan Advent

Jeff Pippenger

2024-08-21

Saat ini kami sedang membahas garis nubuatan dari kontroversi-kontrolversi dalam sejarah Advent yang telah terjadi mengenai berbagai simbol Roma. Saat ini kami sedang membahas “yang sehari-hari” dalam Kitab Daniel. Kontroversi itu merupakan penolakan terhadap dasar-dasar Adventisme, penolakan terhadap otoritas Roh Nubuatan, dan penolakan terhadap utusan yang dipilih oleh Allah. Menolak karya Miller juga merupakan penolakan terhadap petunjuk yang telah diberikan kepada Miller oleh malaikat-malaikat surgawi, yang menuntun Miller kepada pemahamannya tentang pesan yang dihasilkan oleh penambahan pengetahuan ketika Kitab Daniel dibuka meterainya pada tahun 1798.

Mereka yang menolak kebenaran yang mengidentifikasi kuasa (Roma kafir) yang menahan kuasa kepausan agar tidak dinyatakan dalam 2 Tesalonika, menunjukkan bahwa mereka tidak mengasihi kebenaran; dan karena menolak kasih akan kebenaran, mereka menerima suatu dusta. Dusta itu pada gilirannya mendatangkan kesesatan yang kuat atas mereka. Dusta itu adalah sebabnya, dan kesesatan yang kuat yang mereka terima adalah akibatnya. Kurangnya kasih akan kebenaran itulah motivasi mereka. Dusta itu mewakili pilihan untuk menerima doktrin Alkitab secara pluralistik, berlawanan dengan mereka yang percaya pada kebenaran absolut. Inilah sebabnya penggambaran Yesaya tentang kesesatan yang kuat menurut Paulus dinyatakan sebagai kesesatan-kesesatan, bukan sekadar satu kesesatan. Golongan lainnya adalah mereka yang mengasihi kebenaran, menerima premis kebenaran absolut, dan oleh Yesaya diidentifikasi sebagai orang-orang yang gemetar terhadap firman Allah.

Beginilah firman TUHAN: Langit adalah takhta-Ku, dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku; di manakah rumah yang kamu bangun bagi-Ku? dan di manakah tempat perhentian-Ku? Sebab semua itu dibuat oleh tangan-Ku, dan semuanya itu telah ada, demikian firman TUHAN; tetapi kepada orang inilah Aku memandang: kepada yang miskin dan remuk hati, yang gentar akan firman-Ku. Orang yang menyembelih seekor lembu sama seperti membunuh seorang manusia; yang mempersembahkan seekor domba, seolah-olah mematahkan leher anjing; yang mempersembahkan korban sajian, seolah-olah mempersembahkan darah babi; yang membakar ukupan, seolah-olah memberkati berhala. Ya, mereka telah memilih jalan mereka sendiri, dan jiwa mereka bersukacita dalam kekejian mereka. Aku juga akan memilih hukuman bagi mereka, dan akan mendatangkan atas mereka apa yang mereka takuti; sebab ketika Aku memanggil, tidak ada yang menjawab; ketika Aku berfirman, mereka tidak mendengar; melainkan mereka melakukan yang jahat di hadapan mata-Ku dan memilih apa yang tidak Kusukai. Dengarkanlah firman TUHAN, kamu yang gentar akan firman-Nya: Saudara-saudaramu yang membenci kamu dan yang mengusir kamu demi nama-Ku berkata, “Biarlah TUHAN dimuliakan!” tetapi Ia akan menampakkan diri untuk sukacitamu, dan

mereka akan dipermalukan. Yesaya 66:1-5.

Mereka yang gentar terhadap Firman Tuhan adalah orang-orang Israel yang terbuang, yang pada hari-hari terakhir digambarkan sebagai panji.

Dan Ia akan mengangkat panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan menghimpun orang-orang Yehuda yang tercerai-berai dari keempat penjuru bumi. Yesaya 11:12.

Allah menyatakan bahwa Dialah yang membangun rumah itu, yang diklaim telah dibangun oleh golongan yang mempersembahkan persembahan yang tercemar. Pada rumah itulah mereka menaruh kepercayaan ketika mereka berseru, "Inilah bait-bait TUHAN itu."

Berdirilah di pintu gerbang rumah TUHAN, dan sampaikanlah di sana firman ini, katakanlah: Dengarkanlah firman TUHAN, hai seluruh Yehuda, yang masuk melalui pintu-pintu gerbang ini untuk beribadah kepada TUHAN. Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Perbaikilah jalan hidup dan perbuatanmu, maka Aku akan membuat kamu tinggal di tempat ini. Janganlah percaya kepada kata-kata dusta yang berkata: Inilah bait TUHAN, bait TUHAN, bait TUHAN! Yeremia 7:2-4.

Mereka yang "percaya" pada kata-kata dusta adalah mereka yang mempercayai kebohongan. Rumah yang dibangun Tuhan didirikan di atas fondasi yang juga Ia buat. Golongan yang menolak menjawab ketika Tuhan memanggil, memilih jalan mereka sendiri dan menyenangkan kekejian. Mereka memilih "jalan-jalan" dan "kekejian-kekejian", dalam bentuk jamak, padahal Yeremia menyatakan bahwa hanya ada satu jalan untuk ditempuh di dalamnya.

Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di jalan-jalan, lihatlah, dan tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu: manakah jalan yang baik; berjalanlah di situ, maka kamu akan mendapat ketenangan bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak akan berjalan di situ. Juga Aku menempatkan para penjaga atas kamu, dengan berkata: Dengarkanlah bunyi sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkan. Sebab itu, dengarlah, hai bangsa-bangsa, dan ketahuilah, hai jemaat, apa yang ada di antara mereka. Dengarlah, hai bumi: sesungguhnya Aku akan mendatangkan malapetaka atas bangsa ini, yakni buah pikiran mereka, karena mereka tidak mengindahkan firman-Ku maupun hukum-Ku, melainkan menolaknya. Untuk apa datang kepada-Ku kemenyan dari Syeba dan tebu wangi dari negeri yang jauh? Korban bakaranmu tidak berkenan, dan korban-korbanmu tidak menyenangkan Aku. Yeremia 6:16-20.

Dalam pasal lima belas, Yeremia menyebut jemaat yang jahat yang tidak mau mendengarkan, sekalipun mereka bertelinga, sebagai "perhimpunan para pencemooh." Jemaat ini diberi seorang "penjaga" baik dalam sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua, maupun sekali lagi dalam sejarah pekabaran malaikat ketiga, tetapi mereka menolak berjalan di jalan yang baik, yaitu jalan-jalan yang dahulu. Sebaliknya, mereka berjalan dalam "jalan-jalan." Karena alasan ini, Yesaya menyatakan bahwa Allah akan memilih berbagai penyesatan, sebab mereka memilih keberagaman jalan-jalan palsu alih-alih jalan yang tunggal, yakni jalan-jalan yang dahulu. Menurut kesaksian Yesaya, ibadah perhimpunan para pencemooh ditolak oleh Tuhan. Nyonya White secara langsung mengaitkan keberagaman penyesatan menurut Yesaya dengan penyesatan yang kuat

menurut Paulus, dan ia menempatkannya dalam konteks penolakan terhadap kebenaran-kebenaran dasar, dasar yang di atasnya Tuhan membangun dan terus membangun rumah-Nya.

Dia yang melihat di balik permukaan, yang membaca hati semua manusia, berkata tentang mereka yang telah menerima terang besar: 'Mereka tidak berdukacita dan tercengang karena keadaan moral dan rohani mereka.' Ya, mereka telah memilih jalan mereka sendiri, dan jiwa mereka bersukacita dalam kekejian mereka. Aku juga akan memilih kesesatan mereka, dan akan mendatangkan apa yang mereka takuti atas mereka; sebab ketika Aku memanggil, tak seorang pun menjawab; ketika Aku berbicara, mereka tidak mendengar; melainkan mereka melakukan kejahatan di hadapan mata-Ku, dan memilih apa yang tidak Kusenangi.' 'Allah akan mengirimkan kepada mereka kesesatan yang kuat, supaya mereka percaya kepada dusta,' karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan,' 'melainkan menyenangi ketidakbenaran.' Yesaya 66:3, 4; 2 Tesalonika 2:11, 10, 12.

Guru surgawi itu bertanya: 'Tipuan apa yang lebih kuat dapat memperdaya pikiran daripada kepura-puraan bahwa engkau sedang membangun di atas dasar yang benar dan bahwa Allah menerima pekerjaanmu, padahal kenyataannya engkau mengatur banyak hal menurut siasat duniawi dan berdosa terhadap Jehovah? Oh, itu adalah penipuan besar, suatu khayalan yang memikat, yang menguasai pikiran ketika orang-orang yang pernah mengenal kebenaran keliru menyamakan rupa kesalehan dengan roh dan kuasanya; ketika mereka menyangka bahwa mereka kaya dan telah bertambah dalam harta benda dan tidak memerlukan apa-apa, padahal sesungguhnya mereka memerlukan segala sesuatu.'

Tuhan tidak berubah terhadap hamba-hamba-Nya yang setia, yang menjaga pakaian mereka tetap tak bernoda. Namun banyak yang berseru, "Damai dan aman," sementara kebinasaan yang mendadak datang menimpa mereka. Kecuali ada pertobatan yang menyeluruh, kecuali manusia merendahkan hati melalui pengakuan dan menerima kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus, mereka tidak akan pernah masuk surga. Ketika pemurnian terjadi di kalangan kita, kita tidak lagi berpuas diri, membanggakan diri bahwa kita kaya dan telah memperkaya diri dengan harta, tidak membutuhkan apa-apa.

"Siapakah yang dengan jujur dapat berkata: 'Emas kami telah diuji dalam api; pakaian kami tidak bernoda oleh dunia'? Aku melihat Pengajar kita menunjuk kepada pakaian yang disebut-sebut sebagai kebenaran. Sambil menanggalkannya, Dia menyingkapkan kenajisan yang ada di bawahnya. Lalu Dia berkata kepadaku: 'Tidakkah engkau melihat bagaimana mereka dengan munafik menutupi kenajisan dan kebusukan tabiat mereka? 'Bagaimana kota yang setia itu telah menjadi perempuan sundal!' Rumah Bapa-Ku telah dijadikan rumah perdagangan, suatu tempat yang telah ditinggalkan oleh kehadiran dan kemuliaan ilahi! Karena itu ada kelemahan, dan kekuatan tidak ada.'" Testimonies, jilid 8, 249, 250.

Dalam bagian itu, perhimpunan para pencemooh Yeremia diidentifikasi sebagai orang-orang Laodikia, yang adalah gadis-gadis bodoh.

"Keadaan Jemaat yang diwakili oleh gadis-gadis bodoh juga disebut sebagai keadaan Laodikia." Review and Herald, 19 Agustus 1890.

Gadis-gadis bodoh menampakkan kekurangan minyak mereka ketika Seruan Tengah Malam datang, saat mereka menerima suatu kesesatan yang sejalan dengan pilihan mereka sebelumnya tentang jalan mana yang hendak ditempuh, sambil menolak jalan-jalan lama yang diserukan Yeremia. Jalan-jalan lama itulah tempat di mana perhentian dan penyegaran dapat ditemukan, dan perhentian serta penyegaran itu adalah hujan akhir.

Aku ditunjukkan pada masa ketika pekabaran malaikat ketiga sedang ditutup. Kuasa Allah telah turun atas umat-Nya; mereka telah menyelesaikan pekerjaan mereka dan telah dipersiapkan untuk masa ujian di hadapan mereka. Mereka telah menerima hujan akhir, atau penyegaran dari hadirat Tuhan, dan kesaksian yang hidup telah dihidupkan kembali. Amaran besar yang terakhir telah bergema ke seluruh penjuru, dan hal itu telah menggemparkan serta membangkitkan amarah para penduduk bumi yang tidak mau menerima pekabaran itu. *Early Writings, 279.*

Justru pada saat pencurahan Roh Kudus, kesesatan yang dahsyat dicurahkan atas gadis-gadis Laodikia yang bodoh, yang tidak mengasihi kebenaran, dan karena itu memilih untuk mempercayai dusta, bukannya kebenaran. Penolakan terhadap kebenaran disamakan dengan menolak hukum, sebab hukum Allah terjelma dalam ketetapan-ketetapan kenabian-Nya.

Wahyu bukanlah penciptaan atau penemuan sesuatu yang baru, melainkan penyingkapan atas apa yang, sampai dinyatakan, tidak diketahui manusia. Kebenaran-kebenaran besar dan kekal yang terkandung dalam Injil dinyatakan melalui pencarian yang tekun dan kerendahan hati kita di hadapan Allah. Guru ilahi menuntun pikiran si pencari kebenaran yang rendah hati; dan melalui tuntunan Roh Kudus, kebenaran-kebenaran Firman dinyatakan kepadanya. Dan tidak ada cara memperoleh pengetahuan yang lebih pasti dan efektif daripada dituntun demikian. Janji Sang Juruselamat adalah, "Apabila Ia, Roh Kebenaran, datang, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." Melalui pencurahan Roh Kuduslah kita dimampukan untuk memahami Firman Allah.

"Pemazmur menulis, 'Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu. Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau; oh, jangan biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu. . . . Bukalah mataku, supaya aku memandang hal-hal yang ajaib dari Taurat-Mu.'"

Kita dinasihati untuk mencari kebenaran seperti mencari harta tersembunyi. Tuhan membukakan pengertian orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran; dan Roh Kudus memampukannya memahami kebenaran-kebenaran wahyu. Inilah yang dimaksud pemazmur ketika ia memohon agar matanya dibukakan untuk melihat hal-hal yang ajaib dari hukum itu. Ketika jiwa merindukan keagungan Yesus Kristus, pikiran dimampukan untuk memahami kemuliaan dunia yang lebih baik. Hanya dengan pertolongan Guru ilahi kita dapat memahami kebenaran-kebenaran Firman Allah. Di sekolah Kristus kita belajar menjadi lemah lembut dan rendah hati karena kepada kita diberikan pengertian tentang rahasia-rahasia kesalehan. *Sabbath School Worker, 1 Desember 1909.*

Menolak pesan atau metodologi hujan akhir berarti menolak hukum Allah. Ketika Yeremia menyatakan bahwa "mereka tidak mendengarkan firman-Ku, ataupun hukum-Ku, melainkan

menolaknya,” ia sependapat dengan Hosea.

Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan; karena engkau telah menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau, sehingga engkau tidak akan menjadi imam bagi-Ku; karena engkau telah melupakan hukum Allahmu, Aku juga akan melupakan anak-anakmu. Hosea 4:6.

Pengetahuan yang ditolak oleh orang-orang bodoh itu adalah peningkatan pengetahuan, yang diidentifikasi oleh Daniel sebagai terjadi pada waktu kesudahan. Pada waktu kesudahan tahun 1798, dan kemudian lagi pada waktu kesudahan tahun 1989, terjadi peningkatan pengetahuan yang dirumuskan oleh utusan yang dipilih Allah untuk dipakai ketika Ia meletakkan fondasi bagi masing-masing dari dua generasi yang paralel itu. Kebenaran-kebenaran dasar itu diatur oleh aturan-aturan Alkitab tertentu yang diwahyukan kepada para utusan pilihan dalam sejarah mereka masing-masing, dan kebenaran-kebenaran dasar itu adalah jalan-jalan yang dahulu menurut Yeremia, dan itulah kebenaran-kebenaran yang pada akhirnya mewakili minyak dari pesan Seruan Tengah Malam dan Seruan Nyaring. Hujan Akhir menghasilkan pesan Seruan Tengah Malam dalam sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan sesudah itu menghasilkan pesan Seruan Nyaring dalam sejarah pengumpulan kawan lain milik Allah yang masih berada di Babel. Hujan Akhir itu sekaligus merupakan pesan dan metode yang menghasilkan pesan tersebut. Peningkatan pengetahuan menurut Daniel memulai proses pengujian tiga tahap.

Dan ia berkata, “Pergilah, Daniel; sebab perkataan itu ditutup dan dimeteraikan sampai waktu kesudahan. Banyak orang akan disucikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan berbuat fasik; dan tidak seorang pun dari orang-orang fasik itu akan mengerti, tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti.” Daniel 12:9, 10.

Orang-orang fasik menurut Daniel adalah para gadis bodoh menurut Matius yang memilih untuk mempertahankan keadaan Laodikia mereka. Keadaan mereka terlihat pada langkah ketiga dari tiga ujian Daniel, ketika baik yang bijaksana maupun yang fasik diuji. Pada ujian terakhir, penghakiman dilaksanakan, dan kedua golongan memperlihatkan apakah mereka memiliki minyak itu.

"Sekali lagi, perumpamaan-perumpamaan ini mengajarkan bahwa tidak akan ada masa percobaan setelah penghakiman. Ketika pekerjaan Injil telah selesai, segera menyusul pemisahan antara yang baik dan yang jahat, dan nasib setiap golongan ditetapkan untuk selama-lamanya." Christ's Object Lessons, 123.

Manifestasi tabiat pada ujian ketiga mengidentifikasi para penyembah sebagai orang Laodikia yang bodoh atau orang Filadelfia yang bijaksana. Ujian terakhir terjadi bersamaan dengan pekabaran hujan akhir, yang telah dinyatakan melalui metodologi hujan akhir. Menolak metodologi hujan akhir menempatkan seseorang pada posisi di mana ia tidak dapat memahami pekabaran hujan akhir. Pekabaran dan metodologi itu diidentifikasi oleh Yesaya sebagai ujian terakhir.

Siapakah yang akan Ia ajar pengetahuan? Dan kepada siapa Ia akan memberi pengertian tentang ajaran? Kepada mereka yang telah disapih dari susu dan dilepaskan dari payudara. Sebab aturan harus atas aturan, aturan atas aturan; baris atas baris, baris atas baris; di sini

sedikit, dan di sana sedikit. Sebab dengan bibir yang gagap dan dengan bahasa lain Ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia berkata, Inilah perhentian, supaya kamu memberi perhentian kepada yang letih; dan inilah penyegaran: namun mereka tidak mau mendengar. Tetapi firman Tuhan bagi mereka menjadi: aturan atas aturan, aturan atas aturan; baris atas baris, baris atas baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit; supaya mereka pergi, jatuh telentang, hancur, terjerat, dan tertangkap. Sebab itu dengarkanlah firman Tuhan, hai orang-orang pencemooh, para penguasa atas bangsa ini yang ada di Yerusalem. Karena kamu berkata, Kami telah membuat perjanjian dengan maut, dan dengan dunia orang mati kami telah bersepakat; ketika dera yang membanjir itu melintas, itu tidak akan mengenai kami; sebab kami telah menjadikan dusta sebagai tempat perlindungan kami, dan di bawah kepalsuan kami bersembunyi. Sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sebagai dasar, batu yang teruji, batu penjuru yang berharga, dasar yang teguh; siapa yang percaya tidak akan tergesa-gesa. Keadilan pun akan Kujadikan tali pengukur, dan kebenaran bandul pengukur; dan hujan es akan menyapu bersih tempat perlindungan dari dusta, dan air akan meluapi tempat persembunyian itu. Dan perjanjianmu dengan maut akan dibatalkan, dan persetujuanmu dengan dunia orang mati tidak akan bertahan; ketika dera yang membanjir itu melintas, kamu akan diinjak-injak olehnya. Yesaya 28:9-18.

"'Bencana yang meluap' dari nubuatan Alkitab adalah krisis hukum hari Minggu yang berkembang secara bertahap, yang dimulai pada hukum hari Minggu yang akan segera diberlakukan di Amerika Serikat. Mereka yang bodoh dan jahat dari kalangan Laodikia, yang tidak memiliki 'kasih akan kebenaran' dan karena itu menolak pertambahan pengetahuan, percaya bahwa 'bencana yang meluap' itu 'tidak akan datang' atas mereka, sebab, antara lain, mereka memilih menerima definisi yang keliru tentang suatu simbol Roma dalam nubuatan Alkitab. Dengan demikian, mereka menghasilkan model nubuatan yang palsu berdasarkan landasan nubuatan mereka sendiri. Landasan mereka dibangun di atas pasir, yang melambangkan sekumpulan besar batu-batu kecil yang remuk. Landasan orang bijak dibangun di atas Batu yang tunggal."

Sesuai dengan kasih karunia Allah yang dianugerahkan kepadaku, sebagai seorang ahli bangunan yang bijaksana aku telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun di atasnya. Tetapi hendaklah setiap orang memperhatikan bagaimana ia membangun di atasnya. Sebab tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entah ada orang yang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu-batu berharga, kayu, rumput kering, atau jerami, pekerjaan masing-masing orang akan menjadi nyata, karena hari itu akan menyatakannya; sebab hal itu akan dinyatakan dengan api, dan api itu akan menguji pekerjaan setiap orang, apa macamnya. 1 Korintus 3:10-13.

Dasar-dasar yang palsu dikontraskan dengan dasar yang benar, yaitu Yesus Kristus—Sang Batu Karang. Dasar yang benar atau yang palsu itu dinyatakan dalam ujian terakhir dari tiga ujian Daniel. Hal itu "dinyatakan oleh api"—api dari Utusan Perjanjian, yang akan datang dengan tiba-tiba ke bait-Nya. Kemudian dinyatakan suatu golongan yang telah mengikat perjanjian dengan maut, dan dinyatakan pula suatu golongan yang telah mengikat perjanjian kehidupan.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; dan Tuhan yang kamu cari akan dengan tiba-tiba datang ke bait-Nya, yakni

utusan perjanjian yang kamu rindukan; sesungguhnya, ia akan datang, firman TUHAN semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangannya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; Ia akan memurnikan anak-anak Lewi dan menyucikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka mempersembahkan kepada TUHAN persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada TUHAN seperti pada hari-hari dahulu kala dan seperti pada tahun-tahun yang lampau. Dan Aku akan mendekati kepadamu untuk penghakiman; Aku akan menjadi saksi yang segera melawan para penyihir, melawan para pezina, melawan orang-orang yang bersumpah palsu, melawan mereka yang menindas pekerja upahan dalam hal upahnya, janda, dan anak yatim, dan yang memalingkan orang asing dari haknya, dan yang tidak takut kepada-Ku, firman TUHAN semesta alam. Maleakhi 3:1-5.

Utusan Perjanjian mendekat untuk penghakiman ketika proses pengujian dalam Kitab Daniel mencapai ujian ketiga, dan orang-orang bijak serta orang-orang fasik diuji. Proses pengujian tiga tahap dalam Daniel dimulai pada waktu kesudahan, ketika Kitab Daniel dibuka segelnya dan pengetahuan bertambah. Peningkatan pengetahuan itu menjadi jelas melalui pekerjaan utusan pilihan yang meniup sangkakala. Utusan itu disebut oleh Maleakhi sebagai “utusan” yang “mempersiapkan jalan” sebelum kedatangan Utusan Perjanjian yang menyatakan dengan api siapa yang telah masuk ke dalam perjanjian dengan-Nya, atau yang memilih mengikat perjanjian dengan maut. Dalam sejarah Kaum Millerit, Kristus datang secara tiba-tiba ke bait-Nya pada 22 Oktober 1844, suatu tonggak yang melambangkan Hukum Hari Minggu yang segera datang.

Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke ruang Mahakudus, untuk pentahiran bait suci, yang ditunjukkan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya, sebagaimana dipaparkan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, merupakan uraian tentang peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan pengantin pria ke pernikahan, yang digambarkan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dalam Matius 25. Kontroversi Besar, 426.

Yang terakhir dari tiga ujian Daniel terjadi pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, ketika Utusan Perjanjian tiba untuk menyatakan dengan api siapa yang telah mengikat perjanjian dengan kehidupan atau dengan kematian, yang ditempatkan dalam konteks kaum Lewi. Ketika Maleakhi menggambarkan para gadis bijaksana dan bodoh menurut Matius, yang oleh Yohanes disebut jemaat Laodikia dan Filadelfia, serta orang bijak dan fasik menurut Daniel, kedua kelompok itu diuji oleh api, dan kemudian mereka menunjukkan siapa yang adalah, atau bukan, seorang Lewi.

Orang Lewi melambangkan mereka yang tetap setia dalam dua pemberontakan anak lembu emas. Pemberontakan yang pertama adalah pemberontakan Harun, dan yang kedua adalah pemberontakan Yerobeam. Dalam kedua ilustrasi tersebut, orang Lewi mewakili orang-orang yang setia, dan kedua ilustrasi itu memberikan dua saksi atas kesetiaan suatu kelompok yang diwakili oleh orang Lewi pada saat hukum hari Minggu segera datang. Harun membuat seekor anak lembu emas. Emas adalah simbol Babel, dan anak lembu adalah gambaran seekor binatang. Ia kemudian

menetapkan suatu hari raya dan orang-orang bodoh itu menari telanjang di sekeliling anak lembu itu. Seluruh pemberontakan mereka berlandaskan dan didorong oleh penolakan mereka terhadap Musa, utusan yang dipilih.

Dan Musa berkata kepada Harun, “Apakah yang dilakukan bangsa ini kepadamu, sehingga engkau mendatangkan dosa yang begitu besar atas mereka?” Dan Harun berkata, “Janganlah kiranya murka tuanku bernyala-nyala; engkau tahu bangsa ini, bahwa mereka cenderung pada kejahatan. Sebab mereka berkata kepadaku: Buatlah bagi kami ilah-ilah yang akan berjalan di depan kami; sebab mengenai Musa ini, orang yang membawa kami keluar dari tanah Mesir, kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia.” Dan aku berkata kepada mereka, “Siapa yang mempunyai emas, tanggalkanlah.” Maka mereka memberikannya kepadaku; lalu aku melemparkannya ke dalam api, maka keluarlah anak lembu ini. Dan ketika Musa melihat bahwa bangsa itu telanjang (sebab Harun telah membuat mereka telanjang sehingga memalukan mereka di antara musuh-musuh mereka), maka Musa berdiri di pintu gerbang perkemahan dan berkata, “Siapa yang memihak kepada TUHAN? Datanglah kepadaku.” Maka semua bani Lewi berkumpul kepadanya. Dan ia berkata kepada mereka, “Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Hendaklah setiap orang menyandang pedangnya pada pinggangnya; pergilah keluar masuk dari pintu gerbang ke pintu gerbang di seluruh perkemahan, dan bunuhlah setiap orang saudaranya, setiap orang temannya, dan setiap orang tetangganya.” Maka bani Lewi melakukan sesuai dengan perkataan Musa; dan pada hari itu gugurlah dari bangsa itu kira-kira tiga ribu orang. Keluaran 32:21-28.

Mereka yang menari adalah orang-orang Laodikia yang menampakkan "aib ketelanjangan mereka", yang merupakan peringatan dari malapetaka keenam, yakni peringatan akan perlunya memahami dengan benar susunan tiga serangkai Roma modern sebagai naga, binatang, dan nabi palsu. Peringatan itu sangat bertentangan dengan tafsiran pribadi Uriah Smith yang menghancurkan kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan malapetaka keenam dan Harmagedon.

Mereka yang menampakkan keadaan Laodikia mereka telah menolak otoritas utusan yang dipilih dan menunjukkan pemahaman yang sama kacau seperti mereka yang memilih untuk mengidentifikasi simbol setan dari "the daily" sebagai simbol ilahi dari pelayanan tempat kudus Kristus. Mereka mengaitkan pelepasan mereka pada sebuah ilah simbolis, tetapi ilah yang mereka pilih untuk disembah adalah simbol dari ilah Mesir, dan Mesir adalah simbol dari naga. Seperti halnya Adventisme Laodikia, mereka menolak kebenaran bahwa "the daily" adalah simbol Roma kafir, sang naga, dan mengidentifikasi simbol setan itu sebagai simbol Kristus.

Anak manusia, hadapkanlah wajahmu menentang Firaun, raja Mesir, dan bernubuatlah melawan dia dan melawan seluruh Mesir. Berkatalah, dan katakan: Beginilah firman Tuhan Allah: Sesungguhnya, Aku menentang engkau, hai Firaun, raja Mesir, naga besar yang berbaring di tengah-tengah sungai-sungainya, yang berkata: Sungai itu milikku, dan aku telah membuatnya bagi diriku sendiri. Yehezkiel 29:2, 3.

Para pemberontak yang bersama Harun mempercayai dusta bahwa sebuah simbol naga, yang dilambangkan oleh anak lembu emas, adalah ilah yang telah membebaskan mereka dari belenggu

perbudakan di Mesir. Adventisme Laodikia mempercayai dusta bahwa suatu simbol Roma kafir (naga), yang diwakili oleh "the daily", adalah simbol Kristus yang pekerjaannya adalah membebaskan manusia dari belenggu dosa dalam pelayanan-Nya di Bait Suci surgawi. Mereka juga menolak utusan yang terpilih, sebagaimana Adventisme Laodikia juga menolaknya dalam kontroversi mengenai simbolisme "the daily".

Dalam generasi pertama (1844 hingga 1888) dari Adventisme Laodikia, mereka menolak pekerjaan Miller dalam mengidentifikasi "tujuh kali". Dalam generasi kedua (1888 hingga 1919) mereka mulai menolak kebenaran tentang "yang sehari-hari". Dalam generasi ketiga (1919 hingga 1957) mereka kembali kepada pemahaman Protestantisme murtad bahwa "perampok dari bangsamu" adalah Antiokhus Epifanes. Pada 11 September 2001 mereka menolak peran Islam dalam nubuatan Alkitab ketika celaka yang ketiga tiba pada tanggal itu. Keempat kebenaran itu ditegakkan oleh Miller dan diwakili di atas dua loh Habakuk, dan masing-masing merupakan kebenaran dasar yang dikaitkan dengan pekerjaan Miller, yang oleh Saudari White disebut "yang terpilih".

Pemberontakan Yerobeam dimulai pada awal berdirinya kerajaan utara yang terdiri dari sepuluh suku, yang mengangkat Yerobeam sebagai raja pertama mereka. Yerobeam membuat dua anak lembu emas dan menempatkan yang satu di Betel, yang berarti rumah Allah, dan yang lain di Dan, yang berarti penghakiman. Bersama-sama, Betel dan Dan melambangkan gabungan gereja (Betel) dan negara (Dan). Dan seperti dalam pemberontakan Harun, anak-anak lembu itu dibuat dari emas, lambang Babel, dan keduanya merupakan gambar seekor binatang. Sebagaimana Harun, Yerobeam menetapkan suatu perayaan tahunan dan menyatakan bahwa anak-anak lembu itu adalah allah-allah yang telah melepaskan umat Allah dari Mesir.

Dan Yerobeam berkata di dalam hatinya, "Sekarang kerajaan itu akan kembali kepada keluarga Daud. Jika bangsa ini pergi untuk mempersembahkan korban di Bait TUHAN di Yerusalem, maka hati bangsa ini akan berbalik lagi kepada tuan mereka, yaitu kepada Rehabeam, raja Yehuda; mereka akan membunuh aku dan kembali kepada Rehabeam, raja Yehuda." Maka raja berunding, lalu membuat dua anak lembu emas. Ia berkata kepada mereka, "Terlalu berat bagimu untuk pergi ke Yerusalem; lihatlah ilah-ilahmu, hai Israel, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir." Yang satu diletakkannya di Betel dan yang lain diletakkannya di Dan. Maka hal itu menjadi dosa, sebab rakyat pergi menyembah di depan yang satu itu, bahkan sampai ke Dan. Ia mendirikan rumah di tempat-tempat tinggi dan mengangkat imam-imam dari kalangan rakyat jelata, yang bukan dari bani Lewi. Dan Yerobeam menetapkan suatu perayaan pada bulan kedelapan, pada hari kelima belas bulan itu, seperti perayaan yang ada di Yehuda, dan ia mempersembahkan korban di atas mezbah. Demikianlah ia berbuat di Betel, mempersembahkan kepada anak-anak lembu yang telah dibuatnya; dan ia menempatkan di Betel imam-imam dari tempat-tempat tinggi yang telah didirikannya. Pada hari kelima belas bulan kedelapan, yaitu bulan yang direkakannya menurut isi hatinya sendiri, ia mempersembahkan korban di atas mezbah yang telah dibuatnya di Betel; ia menetapkan suatu perayaan bagi orang Israel, dan ia mempersembahkan korban di atas mezbah itu serta membakar ukupan. 1 Raja-raja 12:26-33.

Yerobeam "merancang dalam hatinya sendiri," yang melambangkan pekerjaan Uriah Smith dalam memperkenalkan "tafsiran pribadi" sebagai dasar untuk membangun model nubuantinya. Yerobeam mengikuti pola Harun dan dengan demikian menggambarkan secara keliru dewa Mesir sebagai Allah yang benar. Dewa yang dihasilkan baik oleh Harun maupun Yerobeam didasarkan pada penyalahterapan terhadap suatu simbol sifat ganda Roma, yakni sebagai lambang siasat kenegaraan dan siasat kegerejaan. Harun dan Yerobeam sama-sama menunjuk kepada gambar kuasa naga, dengan simbolisme gambar binatang. Dengan demikian, kedua kisah kudus tentang pemberontakan itu mewakili ujian besar bagi umat Allah, yang olehnya nasib kekal mereka akan ditentukan. Ujian itu, menurut ilham, adalah ujian pembentukan gambar binatang.

Kontroversi pertama mengenai simbol Roma sebagai para perampok dari umatmu, yang tercantum pada bagan perintis tahun 1843, menyatakan bahwa Antiochus Epiphanes adalah perampok itu, alih-alih mengakui bahwa para perampok itu adalah Roma. Kontroversi pertama itu mencerminkan kontroversi terakhir tentang apakah para perampok dari umatmu adalah Roma, di mana kini dikemukakan bahwa Amerika Serikatlah para perampok itu, bukan Roma. Namun, Antiochus adalah simbol Amerika Serikat dalam Daniel pasal sebelas, ayat sepuluh sampai lima belas, sehingga kebohongan pada awal dan kebohongan pada akhir tentang siapa yang diwakili adalah identik.

Kegelapan dan kebingungan mengenai apa yang diwakili oleh Antiokhus pada akhir zaman menimbulkan kebingungan tentang patung binatang itu, sebagaimana halnya pemberontakan Harun dan Yerobeam. Kebingungan tentang patung binatang itu terjadi tepat pada saat ketika ujian besar bagi umat Allah adalah pembentukan patung binatang itu.

Tuhan telah menunjukkan kepadaku dengan jelas bahwa patung binatang itu akan dibentuk sebelum masa kasihan berakhir; sebab hal itu akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, melaluinya nasib kekal mereka akan diputuskan. Pendirianmu begitu kacau oleh ketidakkonsistenan sehingga hanya sedikit yang akan tertipu.

Dalam Wahyu 13 hal ini dipaparkan dengan jelas; [Wahyu 13:11-17, dikutip].

Ini adalah ujian yang harus dialami umat Allah sebelum mereka dimeteraikan. Semua yang membuktikan kesetiaan mereka kepada Allah dengan memelihara hukum-Nya, dan menolak menerima Sabat palsu, akan berbaris di bawah panji Tuhan Allah Yehova, dan akan menerima meterai Allah yang hidup. Mereka yang melepaskan kebenaran yang berasal dari surga dan menerima Sabat hari Minggu, akan menerima tanda binatang itu. Manuscript Releases, jilid 15, 15.

Ketika Saudari White mendukung pandangan Miller bahwa "the daily" mewakili Roma kafir, ia menyatakan bahwa sejak 1844, "pandangan-pandangan lain", dalam bentuk jamak, telah dianut yang menimbulkan "kegelapan dan kebingungan." Kebingungan yang ditimbulkan oleh pandangan-pandangan keliru tentang "the daily"—yang merupakan simbol Roma kafir—sebagai "perampok dari bangsamu", menimbulkan kebingungan dan kegelapan mengenai perbedaan antara Roma dan citra Roma.

Kontroversi pertama dan terakhir mengenai suatu lambang Roma terjadi antara umat perjanjian lama yang sedang ditinggalkan dan umat yang pada waktu itu sedang menjadi umat perjanjian baru Allah. Kontroversi itu mencakup ketidakbersediaan untuk tunduk pada kaidah tata bahasa yang telah baku, sebab kata "also" pada ayat empat belas ditolak oleh kaum Protestan, sehingga mereka menyatakan bahwa para penyamun itu haruslah kekuasaan yang sama yang digambarkan dalam ayat-ayat sebelumnya.

Hal itu merupakan pemutarbalikan terhadap Kitab Suci ketika Antiokhus dipaksakan untuk ditafsirkan sebagai "para perampok". Itu adalah penafsiran pribadi, sebab setiap doktrin palsu yang bertentangan dengan kebenaran adalah penafsiran pribadi. Kontroversi itu sendiri menjadi suatu kebenaran dasar, karena hal itu dicatat pada bagan perintis tahun 1843. Pengesahan bagan itu melalui ilham menegaskan dan mengesahkan "para perampok" sebagai simbol Roma, dan menegaskan betapa seriusnya kebenaran tersebut, sebab menolak doktrin itu berarti menolak baik dasar-dasarnya maupun otoritas Roh Nubuatan.

Pemahaman yang benar tentang perampok umatmu yang mewakili Roma, ditambahkan pada model nubuatan yang diberikan para malaikat kepada William Miller, sebab hal itu sejalan dengan model nubuatan yang kemudian ia pahami dan sampaikan, yakni bahwa Roma kafir dan Roma kepausan merupakan dasar bagi semua penerapan nubuatannya.

Penafsiran pribadi Uriah Smith yang mengidentifikasi raja utara pada Daniel pasal sebelas ayat tiga puluh enam sebagai Prancis, dan kemudian sebagai Turki pada ayat empat puluh, merupakan dua identifikasi yang keliru tentang raja utara. Penolakan Smith terhadap dasar-dasar pada tahun 1863 menghasilkan kebutaan yang membuatnya tidak mampu melihat kaidah paling mendasar dalam nubuatan, yaitu bahwa sekitar masa Kristus nubuatan menggambarkan entitas-entitas rohani modern yang ditipologikan oleh entitas-entitas literal kuno. Paulus secara khusus mengajarkan kebenaran ini ketika ia menyatakan bahwa yang datang terlebih dahulu adalah yang literal, dan sesudah itu yang rohani.

Namun yang mula-mula bukanlah yang rohaniah, melainkan yang alamiah; kemudian barulah yang rohaniah. 1 Korintus 15:46.

Smith termasuk umat perjanjian yang telah menggantikan Protestantisme yang murtad sebagai umat Allah, tetapi ia mendukung pemberontakan mereka ketika ia menolak tujuh kali dan memperkenalkan bagan tahun 1863 miliknya. Penerapan tafsiran pribadinya menghasilkan pemahaman yang keliru tentang Armagedon dalam Kitab Wahyu pasal enam belas, yang merupakan ujian lain mengenai pemahaman yang benar tentang Roma.

Dalam kontroversi pertama mengenai para perampok, Smith mewakili mereka yang telah terlibat dalam penggenapan pertama perumpamaan tentang sepuluh gadis. Dengan demikian, melalui pandangan pribadinya tentang raja utara, ia mewakili umat perjanjian yang sedang diabaikan antara tahun 1856 dan 1863, ketika mereka menjadi Gereja Advent Hari Ketujuh Laodikea. Seperti halnya kaum Protestan dalam kontroversi tentang para perampok, Smith mengabaikan otoritas gramatikal dari bagian yang ia putarbalikkan dengan tafsiran pribadinya, karena secara gramatikal raja utara dari ayat tiga puluh satu sampai ayat empat puluh lima selalu dan hanya merupakan

kuasa kepausan.

Sehubungan dengan kontroversi mengenai "the daily", kebohongan diperkenalkan ke dalam sejarah Advent oleh Willie White dan A. G. Daniells untuk mempertahankan pandangan Protestan lama bahwa "the daily" mewakili pelayanan Kristus di Bait Suci. Sejarah tertentu itu telah diidentifikasi dalam Tabel Habakuk, namun penting untuk dicatat kesaksian palsu yang terkait dengan promosi dan pengukuhan pandangan yang keliru, sebab pemahaman yang benar itu diakui oleh Miller dalam 2 Tesalonika, di mana persoalannya adalah kontras antara mereka yang mengasihi kebenaran dan mereka yang mempercayai dusta.

Kontroversi "the daily" menambah pemahaman baris demi baris bahwa kontroversi terakhir Roma terjadi pada masa pencurahan Roh Kudus. Sementara Roh Kudus dicurahkan dari atas, sebuah kuasa dari bawah bangkit dan memasuki mereka yang menerimanya sebagai kuasa Allah, padahal itu adalah penyesatan yang kuat.

Dua kuasa besar yang berada dalam pertentangan sedang bekerja, yang satu dari bawah, yang lain dari atas. Setiap orang berada di bawah pengaruh tersembunyi salah satu dari keduanya, dan tindakannya akan menyingkapkan sifat ilham yang menjadi sumbernya. Mereka yang bersatu dengan Kristus akan selalu bekerja sejalan dengan Kristus. Mereka yang bersatu dengan Setan akan bekerja di bawah ilham pemimpin mereka, menentang kuasa dan pekerjaan Roh Kudus. Kehendak manusia dibiarkan bebas untuk bertindak, dan melalui tindakan itu dinyatakan roh apa yang menggerakkan hati. 'Dari buahnya kamu akan mengenal mereka.'
The 1888 Materials, 1508.

Kontras kenabian dalam kontroversi tentang "the daily" adalah penyamaan simbol naga sebagai simbol Kristus. Mereka yang menolak kebenaran itu juga menolak peran Miller yang menemukan kebenaran ini, dan dengan demikian mereka menolak Roh Kudus dan melakukan dosa yang tak terampuni.

Kami akan membahas kontroversi seputar Roma yang terjadi tak lama setelah 11 September 2001 dalam artikel berikutnya.

Kita hidup pada masa ketika hidup ini paling berharga dan paling menarik. Akhir dari segala sesuatu sudah dekat. Perkembangan-perkembangan yang mengejutkan akan terus-menerus tersingkap di hadapan kita; sebab kuasa-kuasa yang tak kelihatan sedang bekerja, memperlihatkan aktivitas yang sangat intens. Kuasa-kuasa kegelapan dari bawah sedang menggerakkan agen-agen manusia, dan orang-orang jahat bekerja sama dengan malaikat-malaikat jahat untuk memerangi perintah-perintah Allah dan iman Yesus; pada saat yang sama suatu kuasa dari atas sedang menggerakkan mereka yang mau berserah kepada pengaruh ilahi, dan umat Allah bekerja sama dengan makhluk-makhluk surgawi. Tidak ada yang kurang dari iman yang nyata dan sejati yang akan sanggup bertahan terhadap tekanan yang akan datang atas setiap jiwa manusia pada hari-hari terakhir ini untuk menguji dan mencobanya. Allah harus menjadi perlindungan kita; kita tidak dapat percaya pada bentuk, pengakuan, upacara, atau kedudukan, atau berpikir bahwa karena kita memiliki nama untuk hidup, kita akan mampu berdiri pada hari pencobaan. Segala sesuatu yang dapat digoncangkan akan digoncangkan, dan hal-hal yang tidak dapat digoncangkan oleh tipu daya dan penyesatan

pada hari-hari terakhir ini akan tetap tinggal. Paku jiwa pada Batu Kekal; sebab hanya di dalam Kristus akan ada keamanan. Yesus menggambarkan hari-hari di mana kita hidup sebagai hari-hari yang berbahaya. Dia berkata, 'Seperti pada zaman Noe, demikian juga kedatangan Anak Manusia kelak. Sebab sebagaimana pada hari-hari sebelum air bah mereka makan dan minum, menikah dan menikahkan, sampai pada hari ketika Noe masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu sampai air bah datang dan menyapu mereka semua; demikian pula akan halnya kedatangan Anak Manusia.' 'Demikian juga seperti pada zaman Lot; mereka makan, mereka minum, mereka membeli, mereka menjual, mereka menanam, mereka membangun; tetapi pada hari yang sama ketika Lot keluar dari Sodom, turun hujan api dan belerang dari surga dan membinasakan mereka semua. Demikian pulalah halnya pada hari ketika Anak Manusia dinyatakan.' 'Ketika Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya, dan semua malaikat kudus bersama-Nya, maka Ia akan duduk di takhta kemuliaan-Nya; dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan semua bangsa; dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari yang lain, seperti seorang gembala memisahkan domba dari kambing; dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya, tetapi kambing-kambing di sebelah kiri. Lalu Raja akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya, Datanglah, kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, warisilah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.' Jalan yang kita tempuh dalam hidup ini akan menentukan nasib kekal kita di sana; kita sendiri yang menentukan apakah kita akan bersama mereka yang mewarisi kerajaan Allah, atau bersama mereka yang pergi ke kegelapan yang di luar. Allah telah menyediakan segala sesuatu bagi keselamatan kita; maka marilah kita memanfaatkan apa yang telah dibeli dengan harga yang tak terhingga. 'Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.' Youth Instructor, 3 Agustus 1893.